

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia yang hidup di dunia ini, karena pendidikan manusia akan memperoleh arah dan tujuan hidupnya di samping itu pendidikan akan membawa kepada derajat kemanusiaannya.

Secara terinci tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional seperti tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut merupakan tugas dari tanggung jawab yang cukup berat, karena tujuan –tujuan itu harus dijabarkan lebih jauh lagi ke dalam jenis dan jenjang pendidikan yang terinci, dan disusun ke dalam sebuah kurikulum yang akan menjadi landasan kerjanya, serta dilaksanakan atau dijabarkan ke dalam bidang studi atau mata pelajaran.

Untuk melaksanakan tujuan-tujuan tersebut secara formal adalah merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Untuk membantu dalam mencapai

tujuan pendidikan tersebut. Disamping keterampilan dan pengetahuan yang ia miliki, ada juga hal yang dapat membantu tercapainya tujuan itu yaitu media pengajaran.

Media pengajaran adalah alat yang dapat dipergunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, serta dapat mengungkapkan secara rinci konsep-konsep yang harus dibina pada peserta didik.

Media pengajaran merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan di sekolah, karena itu merupakan suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional (Omar Hamalik, 1989 : 1). Media pengajaran ini telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan telah ditafsirkan secara luas serta mempunyai fungsi yang luas pula.

Banyak sekali fungsi yang diberikan media pengajaran ini, selain berfungsi untuk membantu memvisualisasikan materi yang dibahas, sehingga verbalisme dapat dikurangi (Sadili, dkk. 1983 : 169). Media pengajaran juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari materi tertentu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1989 : 15), bahwa media pengajaran atau media pendidikan mempunyai nilai-nilai tertentu, yaitu :

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi "Verbalisme".
2. Memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. Oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah dengan cara lain serta membantu perkembangannya.

Sungguh sangat kompleks sekali nilai-nilai yang terdapat dalam media pendidikan itu, sehingga kalau media pendidikan itu digunakan sesuai dengan fungsi dan perkembangan anak maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang dicita-citakan akan tercapai.

Dari pernyataan diatas, maka jelaslah bahwa media pengajaran sangat penting dalam suatu proses pendidikan, dalam hal ini termasuk bidang studi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanpa media pengajaran maka untuk mencapai tujuan pengajaran akan terhambat, maka dari sinilah media pengajaran sangat penting.

Di SLTP Mambaul Ulum Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, media pengajaran mata pengajaran Pendidikan Agama Islam cukup lengkap, seperti buku-buku pelajaran agama Islam, tulisan-tulisan al-Qur'an Hadits pada kertas karton, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ditunjang pula oleh sarana dan fasilitas untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mushalla Baiturrahman yang ada di

sekolah yang juga dilengkapi dengan kitab suci al-Qur'an dan sejumlah kain sarung dan mukenah sebagai alat penutup aurat untuk shalat.

Media pengajaran dua dimensi yang cukup, diharapkan membangkitkan minat belajar siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajar siswa tergolong baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLTP Mambaul Ulum Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran selalu menggunakan media pengajaran, yaitu media pengajaran dua dimensi. Dengan demikian masalahnya adalah bagaimana hubungan penggunaan media pengajaran dua dimensi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah media pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi kepustakaan.

2. Pembatasan Masalah

a. Media pengajaran dua dimensi adalah alat pembelajaran yang mempunyai ukuran dua sudut (Omar Hamlik, 1995 : 97). Contoh kertas karton.

- b. Prestasi belajar, hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui evaluasi.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan media pengajaran dua dimensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- c. Adakah hubungan penggunaan media pembelajaran dua dimensi dengan prestasi dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang penggunaan media pengajaran dua dimensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan penggunaan media pengajaran dua dimensi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?

D. Kerangka Pemikiran

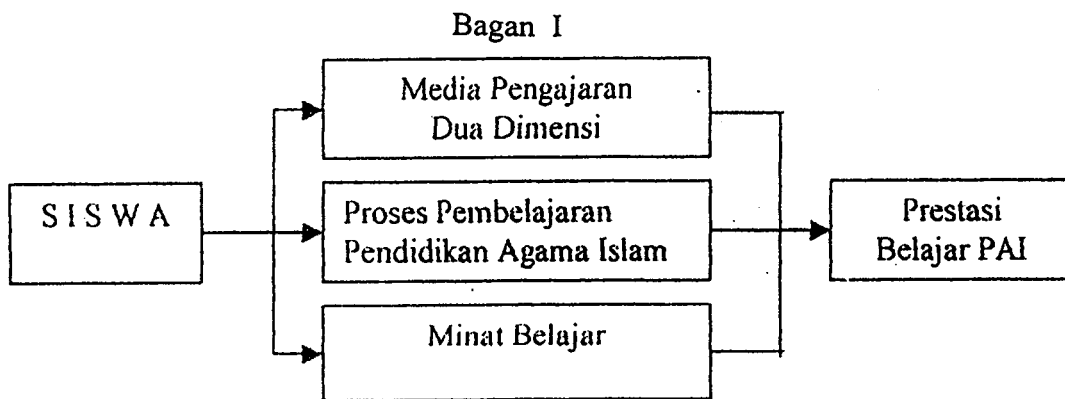
Moh. Uzer Usman (1990 : 27), menjelaskan bahwa media pengajaran dapat mengurangi verbalisme dan membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu penggunaan media pengajaran dalam kegiatan pembelajaran akan dapat memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Media pengajaran mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, tidak hanya berupa sarana fisik yang dapat membuat dan memudahkan dalam proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, perpustakaan, ruang belajar, serta kertas karton yang bertuliskan huruf al-Qur'an serta gambar melaksanakan ibadah shalat. Akan tetapi perencanaan pendidikan (bukan sarana fisik) itupun termasuk ke dalam media pengajaran, seperti perintah, suri tauladan, larangan, hukuman dan anjuran serta teguran.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan kematangan dan pengalaman siswa, dimana harus direncanakan terlebih dahulu sehingga media pengajaran tersebut akan tetap kepada sasaran dan bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa. Manfaat yang sangat pokok dalam media pengajaran adalah menarik minat siswa dalam belajar mengajar dan mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi (Moh. Uzer Usman, 1996 : 320).

Dengan penggunaan media pengajaran yang cukup, siswa tidak bosan untuk menerima materi pelajaran bahkan akan tumbuh minat yang besar terhadap mata pelajaran tersebut karena dirasa mudah untuk memahami materi pelajaran.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus dapat membangkitkan minat belajar siswanya dengan berbagai metode dan media pengajaran. Penggunaan media pengajaran yang baik dapat memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran, sehingga ada kecenderungan siswa untuk sungguh-sungguh belajar suatu mata pelajaran, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam. Bisa dilihat dalam bagan sebagai berikut :



E. Langkah-langkah Penelitian

I. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literature lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik; observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian diambil dari siswa SLTP Mambaul Ulum yaitu dari :

Kelas II = 114 Siswa

Kelas III = 89 Siswa

Jumlah = 203 Siswa

b. Sampel

Dari 203 siswa diambil 39 % untuk dijadikan sample. Dengan demikian maka diperoleh sample

Kelas II = 39 % dari 114 = 45 siswa

Kelas III = 39 % dari 89 = 35 siswa

Jumlah = 80 siswa

Pengambil sample merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1989 : 52), yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang sarana dan fasilitas dan data non fisik, tentang penggunaan media pengajaran dua dimensi pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab dengan responden, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf tata usaha.
- c. Studi Dokumentasi dilakukan dengan mencatat arsip yang ada di SLTP Mambul Ulum, pihak yang dihubungi adalah kepala sekolah dan staf tata usaha.
- d. Angket dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 80 siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Pendekatan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika.

b. Korelasi

Data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan korelasi, karena didalamnya terdapat pengaruh

media pengajaran dua dimensi dengan prestasi belajar. Untuk menghitung korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan : r_{XY} = koefisien korelasi gejala X dan Y

$\sum XY$ = jumlah product dari X dan Y

X = gejala penggunaan media pengajaran dua dimensi

Y = gejala prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam

Untuk mengetahui tingkat besar kecilnya hubungan/korelasi digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 : 57), sebagai berikut :

0,000 – 0,200 = hubungan sangat rendah

0,200 – 0,400 = hubungan rendah

0,400 – 0,600 = hubungan cukup

0,600 – 0,800 = hubungan tinggi

0,800 – 1,000 = hubungan sangat tinggi

Agar sampai pada penggunaan rumus diatas, terlebih dahulu dilakukan penilaian (skorsing) dengan menggunakan skala sikap pada seluruh alternatif jawaban yang disebarkan kepada siswa sebagai berikut :

- a). Alternatif jawaban a (baik), skor = 3
- b). Alternatif jawaban b (cukup), skor = 2
- c). Alternatif jawaban c (buruk), skor = 1

Dengan jumlah 8 pertanyaan maka skor maksimal seorang siswa adalah $3 \times 8 = 24$.